

## Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Di INU Tasikmalaya

Muhamad Adin Jayadinata<sup>1</sup>, Aminatur Rosyidah<sup>2</sup>, Siti Faiqotul Himmah<sup>3</sup>, Emi Luthfiyatul Farida<sup>4</sup>, Afida Fitrotul M<sup>5</sup>

Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Indonesia<sup>1-5</sup>

Email Korespondensi: [adinj3054@gmail.com](mailto:adinj3054@gmail.com), [ameenah.rosyidah@gmail.com](mailto:ameenah.rosyidah@gmail.com),  
[faiqoh.himmah12@gmail.com](mailto:faiqoh.himmah12@gmail.com) [3mi.7.farida@gmail.com](mailto:3mi.7.farida@gmail.com), [afida.fitrotul893@gmail.com](mailto:afida.fitrotul893@gmail.com)

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari  
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

### ABSTRACT

*This study aims to examine how multicultural education affects the religious behavior of students in the PAI program at INU Tasikmalaya. A descriptive quantitative approach was used in this study. The entire population consisted of 46 students from the PAI program, using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires with indicators of multicultural education and students' religious behavior. For data analysis, a simple linear regression method was used, processed with SPSS. Based on the analysis and interpretation of the research data, the researcher concluded that multicultural education has a significant and positive influence on the religious behavior of students in the PAI program at INU Tasikmalaya. Multicultural education has an influence of 59.1% on the religious behavior of PAI program students at INU Tasikmalaya, while 41.9% is influenced by other factors.*

**Keywords:** Multicultural Education, Religious Behavior, Students.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pendidikan multikultural mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa prodi PAI INU Tasikmalaya. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Seluruh populasi terdiri dari 46 mahasiswa dari prodi PAI, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan indikator pendidikan multikultural dan perilaku keagamaan mahasiswa. Untuk analisis data, digunakan metode regresi linier sederhana yang diolah dengan pemanfaatan SPSS. Hasil analisis dan interpretasi hasil analisis data penelitian, peneliti dapat menyimpulkan pendidikan multikultural terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keagamaan mahasiswa prodi PAI INU Tasikmalaya. Dan pendidikan multikultural memiliki pengaruh sebesar 59,1% terhadap perilaku keagamaan mahasiswa prodi PAI INU Tasikmalaya dan 41,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Multikultural, Perilaku Keagamaan, Mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Situasi terkini, berbagai aktivitas sosial yang mengatasnamakan agama justru memperlihatkan praktik kekerasan dan radikalisme di Indonesia, yang menjadi tanda munculnya potensi perpecahan di antara umat. Secara sederhana, hal ini disebabkan oleh adanya kelompok-kelompok yang merasa pandangan dan keyakinannya paling benar, sehingga menimbulkan perbedaan dan konflik antar umat. Padahal, keberagaman yang dilandasi nilai-nilai etis universal seharusnya menjadikan agama sebagai sumber motivasi untuk mewujudkan kesejahteraan bersama (Aulia et al., 2025). Namun, pemahaman yang sempit dari sebagian orang, yang tidak menyadari keberadaan dan kebenaran pihak lain, menyebabkan munculnya keterpikahkm bahwa hanya mereka yang memiliki kebenaran hakiki. Kelompok semacam ini cenderung menilai diri mereka sebagai mukmin dan muslim yang paling benar, sementara pihak lain dianggap sebagai ancaman. Akibatnya, secara sosial, pandangan mereka membagi dunia Islam menjadi dua golongan: mereka yang dianggap kafir dan mereka yang dianggap muslim. Pendidikan multikultural merupakan bagian integral dari dimensi Pendidikan Kewarganegaraan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewargaan (civic knowledge, skills, and attitudes). Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam memperkuat nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika melalui pembelajaran keberagaman budaya (Efianingrum, 2022).

Dalam upaya pembinaan karakter mahasiswa, lembaga pendidikan menghadapi tantangan besar akibat derasnya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi di era modern ini. Kondisi tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk senantiasa selalu beradaptasi, belajar, dan meningkatkan profesionalisme dalam bidangnya. Peningkatan mutu layanan pendidikan dapat diwujudkan melalui proses yang **terpola**, **terencana**, dan **tersistematis**, yang mencakup pengembangan aspek **kognitif**, **afektif**, dan **psikomotorik**. Selain itu, upaya tersebut juga dapat diperkuat dengan membangun kultur kampus yang kondusif melalui pengembangan **budaya religius** yang diwujudkan lewat berbagai kegiatan di lingkungan kampus (Maisaroh et al., 2024).

Berbagai cara yang perlu diupayakan untuk membentuk karakter mahasiswa, terutama melalui proses akademik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Perguruan tinggi perlu merancang pendidikan karakter yang berlandaskan pada seluruh unsur pendidikan tinggi dan sejalan dengan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Hal ini penting karena pendidikan karakter dan kultural di perguruan tinggi pada dasarnya dapat dilihat dari sudut pandang moral dan sosial, yang berkaitan erat dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Inti proses pelaksanaan pendidikan karakter dan kultural di perguruan tinggi berpusat pada tridarma perguruan tinggi, di mana seluruh kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dijalankan dengan berlandaskan nilai-nilai karakter agama dan kulturalnya (Haidar et al., 2023). Proses akulturasi bisa terjadi dalam interaksi di antara mahasiswa di kampus dan hal ini tidak bisa dihindari. Proses penggabungan budaya memberikan keuntungan di berbagai bidang kehidupan,

terutama dalam lingkungan universitas. Beberapa keuntungan tersebut meliputi: meningkatkan rasa saling menghargai antar budaya di antara mahasiswa, serta memperkaya keberagaman budaya yang ada. Selain manfaat positif, akulturasi budaya yang berlangsung di lingkungan kampus juga dapat menyebabkan dampak negatif, seperti konflik identitas dan hilangnya keaslian budaya asal para mahasiswa(Laulang et al., 2025).

Toleransi yaitu elemen penting untuk menciptakan lingkungan belajar dan interaksi sosial yang baik di berbagai jenjang pendidikan. Banyak masalah yang muncul akibat kurangnya sikap toleransi terhadap kelompok yang berbeda. Sebagian besar dari masalah ini terjadi antara penganut agama yang berbeda. Toleransi lintas agama adalah bentuk toleransi yang berkaitan dengan kepercayaan individu mengenai Tuhan. Setiap orang harus memiliki kebebasan untuk mempercayai dan menjalani agama (memiliki keyakinan) yang mereka pilih, serta harus dihormati dalam menjalankan setiap ajaran agama yang dianut(Celina et al., 2025).

Pendidikan karakter yang mengedepankan multikulturalisme hadir untuk mengantisipasi pemikiran eksklusif, karena mahasiswa cenderung rentan terhadap pemikiran ini. Pemahaman mengenai konsep ini menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap kemungkinan kebenaran dari orang lain sangat terlihat jelas, sehingga dialog menjadi metode yang digunakan untuk menangani konflik perbedaan. Hal ini berarti bahwa dalam interaksi sosial, tidak ada lagi upaya memaksakan kebenaran pribadi(Oktavia & Torro, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Agus Susilo dan Djono menyatakan bahwa pendidikan multikultural pada era "Kurikulum Merdeka Belajar" tidak hanya berfungsi untuk memperkuat sikap toleran dan kritis di kalangan mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dinamika global dengan cara menghargai keragaman(Susilo & Djono, 2025). Sejalan dengan studi oleh Dini Nurjannah dan rekan-rekan, hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas keagamaan bertujuan menciptakan suasana yang religius di kalangan mahasiswa, serta mahasiswa yang terbiasa menerapkan nilai-nilai keshalihan, baik dalam aspek ritual, sosial, maupun lingkungan, yang menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki moral yang baik dan karakter religius(Nurjannah et al., 2023). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan multikultural terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Program Studi PAI di INU Tasikmalaya.

## METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan skema pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang penggunaan skala pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan(Soesana et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Agama Islam INU Tasikmalaya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan multikultural (x) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini dan Variabel terikat pada yaitu perilaku keagamaan mahasiswa (y). Mahasiswa Pendidikan Agama

Islam yang penerapan pendidikan multikultural pada semester ganjil akan dijadikan sebagai populasi. Berdasarkan data mahasiswa prodi PAI seluruhnya berjumlah 46 mahasiswa, maka teknik sampel yang dilakukan yakni sampel jenuh, seluruh populasi menjadi responden penelitian ini (Hardani et al., 2020). Pengujian validitas dan reabilitas kuesioner berasal dari data luar sampel sebenarnya. Teknis analisis dengan pendekatan deskriptif dan teknik uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana. Uji instrumen penelitian berupa kuesioner untuk pengujian terhadap kuesioner yang akan digunakan penelitian ini, dan uji validitas dan reabilitas yang berasal dari luar sampel penelitian dan hasil sebagai berikut :

### Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas Pendidikan Multikultural (X)

No. Item	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,609	0,361	Valid
2	0,667	0,361	Valid
3	0,579	0,361	Valid
4	0,391	0,361	Valid
5	0,544	0,361	Valid
6	0,437	0,361	Valid
7	0,609	0,361	Valid
8	0,396	0,361	Valid
9	0,692	0,361	Valid
10	0,583	0,361	Valid

Tabel 2 Uji Validitas Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Y)

No. Item	R hitung	R tabel	Keputusan
1	0,729	0,361	Valid
2	0,463	0,361	Valid
3	0,867	0,361	Valid
4	0,545	0,361	Valid
5	0,385	0,361	Valid
6	0,641	0,361	Valid
7	0,643	0,361	Valid
8	0,626	0,361	Valid
9	0,472	0,361	Valid
10	0,640	0,361	Valid
11	0,566	0,361	Valid
12	0,396	0,361	Valid
13	0,888	0,361	Valid
14	0,605	0,361	Valid
15	0,701	0,361	Valid

Uji Validitas memaparkan hasil korelasi *product moment* (R hitung) dari setiap item daftar pernyataan kuesioner lebih besar dari (R tabel) sebesar 0,361 (taraf signifikansi

5% dan  $n = 30$ ), maka membuktikan dari setiap item pernyataan dikatakan secara Valid.

### Uji Reabilitas

Tabel 3 Uji Reabilitas Pendidikan Multikultural (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.713	10

Tabel Uji Reabilitas Perilaku Keagamaan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.865	15

Hasil uji reliabilitas, memaparkan bahwa hasil uji variabel setiap daftar pertanyaan kuesioner lebih dari nilai kriteria reliabel 0,60, maka dapat diambil keputusan dari seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian, dikatakan reliabel atau konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas yakni rangkaian prosedur yang diterapkan untuk dapat mengetahui data dapat terdistribusi dengan normal ataupun tidak. Maka uji statistik yang digunakan untuk normalitas data ialah dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83676334
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.064
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji normalitas memaparkan hasil dengan pemanfaatan rumus *Kolmogorov-smirnov*, dalam pengambilan keputusan uji normalitas dikatakan dapat suatu data terdistribusi secara normal berdasarkan nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Maka hasil uji normalitas kedua variabel penelitian ini menunjukkan nilai nilai *Asymp. Sig* adalah 0,200 yang berarti *Asymp. Sig* > 0,05. Data penelitian ini dinyatakan berdistribusi secara normal.

### Uji Lineritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui suatu data - data dua variabel yang digunakan memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan Mahasiswa * Pendidikan Multikultural	Between Groups	(Combined)	1073.058	12	89.421	5.392	0.000
		Linearity	957.936	1	957.936	57.758	0.000
		Deviation from Linearity	115.122	11	10.466	0.631	0.789
	Within Groups		547.312	33	16.585		
	Total		1620.370	45			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel (X) pendidikan multikultural dan variabel (Y) perilaku keagamaan mahasiswa, diperoleh nilai *sig Devitation from Linearity* 0,789 > 0,05. Dinyatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linear

### Uji Hipotesis

### Uji F

Tabel 7 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	957.936	1	957.936	63.628	.000 <sup>b</sup>
	Residual	662.434	44	15.055		
	Total	1620.370	45			
a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Mahasiswa						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Multikultural						

Hasil uji signifikansi dengan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 63,628 > F tabel 4,05 pada taraf signifikan 5% dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka variabel pendidikan multikultural (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku keagamaan mahasiswa (Y).

### Uji T

Tabel 8 Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.900	5.962		3.170	0.003
	Pendidikan Multikultural	1.077	0.135	0.769	7.977	0.000
a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Mahasiswa						

Hasil persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 29,859 maka nilai konsistensi pendidikan multikultural pada perilaku keagamaan mahasiswa sebesar 18,900 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,077 menunjukkan bahwa jika nilai pendidikan multikultural meningkat 1 satuan maka perilaku keagamaan mahasiswa akan meningkat sebesar 1,077. Nilai koefisien regresi (b) bersifat positif maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pendidikan multikultural terhadap perilaku keagamaan mahasiswa adalah positif. diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural (X) memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku keagamaan mahasiswa (Y).

### Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.582	3.88012
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Multikultural				
b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Mahasiswa				

Dari analisis koefisien determinasi, didapatkan nilai R Square sebesar 0,591. Angka ini menunjukkan bahwa variabel (X) pendidikan multikultural berpengaruh sebesar 59,1% terhadap variabel (Y) perilaku keagamaan mahasiswa, sementara 41,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS V.25 bahwa nilai dari uji signifikansi F pada variabel pendidikan multikultural sebesar  $18,900 > 4,05$  pada taraf 5% dan memiliki taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  dinyatakan signifikan, sehingga variabel pendidikan multikultural memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku keagamaan mahasiswa. Selanjutnya, penghitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang berdampak oleh variabel X terhadap variabel Y. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan multikultural terhadap perilaku religius mahasiswa mencapai 59,1%. Dengan demikian, sebanyak 41,9% dari perilaku religius dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pendidikan multikultural.

Penelitian sejalan, Pardede menyatakan bahwa pentingnya mendasar pendidikan multikultural bagi individu ialah untuk menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap negara Indonesia dan meningkatkan pemahaman bahwa di suatu komunitas, tidak hanya ada satu jenis budaya, tetapi juga berbagai tradisi dan keyakinan yang berkaitan dengan bagian dari kenyataan hidup. Para mahasiswa perlu memperoleh pengetahuan tentang keragaman yang ada serta menghargai keistimewaan dari perbedaan tersebut. Meskipun berasal situasi dan kondisi dari latar belakang budaya maupun agama yang berbeda, seseorang insan harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Contoh sikap toleransi antaragama yang telah muncul di kalangan mahasiswa mencakup persahabatan, saling menghormati, serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi (Pardede, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut: pendidikan multikultural berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keagamaan mahasiswa prodi PAI INU Tasikmalaya. Dan pendidikan multikultural memiliki pengaruh sebesar 59,1% terhadap perilaku keagamaan mahasiswa prodi PAI INU Tasikmalaya dan 41,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dan penelitian ini dapat memberikan literatur manfaat terkait kajian tentang pendidikan multikultural dilingkup akademisi mahasiswa, hal ini menjadi landasan institut untuk dapat merumuskan hal-hal yang menjadi trend di kalangan mahasiswa, dengan mengedepankan suatu perilaku keagamaan yang responsif terhadap suatu rangkaian peristiwa yang memecah belah persatuan keragaman bangsa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, S. S., Retnasari, L., & Marzuki, Y. (2025). Media Edukasi Kebinekaan : Mewujudkan Pembelajaran Multikultural Yang Inklusif Di Perguruan Tinggi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 12(1), 1–11.
- Celina, A., Zakiah, L., Naurah, A., Adibah, F. N., Hairunnisa, S. N., & Purwanto, V. D. (2025). Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Efianingrum, A. (2022). Kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22(1), 1–20. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102>.
- Haidar, M., Atsani, A., Padilah, N., Salsabila, F., Amalia, A. P., Chaerani, R. A., Ilmu, P., Sosial, P., & Semarang, U. N. (2023). Akulturasi Budaya Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Interaksi Sosial di Kampus. *Jurnal Kultur*, 2(2), 157–165.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu.
- Laulang, S. K., Erlinda, M., & Bone, M. P. (2025). Pengaruh Kesadaran Multikultural terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1389>
- Maisaroh, S., Firmansyah, M. B., & Rosyidah, I. (2024). Konteks Kultural Percakapan Mahasiswa dan Dosen ( Kajian Pragmati Siber ). *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4).
- Nurjannah, D., Sari, S. W., Oktaviani, T., & Fakhruddin, A. (2023). Karakteristik Religius Kultur Kampus dalam Keseharian Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 7(2), 185–197. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i2.799>
- Oktavia, N. I., & Torro, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap

- Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 41–47.
- Pardede, F. P. (2022). Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>
- Soesana, A., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Susilo, A., & Djono. (2025). Pendidikan Multikultural Di Era Merdeka Belajar Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Yang Toleran Dan Kritis. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 8, 325–336.